

Penerapan PSAK Etap Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Andika Jaya¹, Yulinartati¹, Nina Martiana¹

¹Universitas Muhammadiyah Jember. 1; andikajaya812@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.32528/nms.v1i3.82>

*Correspondensi: Andika Jaya

Email: andikajaya812@gmail.com

Published: Mei, 2022



Copyright: © 2022 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY NC) license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>).

Abstrak: PT Perkebunan Nusantara XII(Persero) Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pertanian yang menghasilkan produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, karet, teh, dan kayu. Salah satu kebun milik PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah Kebun Teh Gunung Gambir yang mulai ditanam pada tahun 1918, 1823, dan 1927 dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Selain itu PT Perkebunan Nusantara XI I juga mengolah destinasi wisata alam, yang di buka pada pertengahan 2018. Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan metode study kasus. Penerapan SAK ETAP pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir adalah tindakan yang tepat untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi, sehingga bisa mempermudah mengetahui hasil pendapatan keuangan baik neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan SAK ETAP ini karyawan yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir bisa menerapkan atau menyusun laporan keuangan dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi dari beberapa elemen Akuntansi yang disesuaikan dengan SAK ETAP antara lain laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP antara lain dapat diketahui bahwa Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki Aset lancar sebesar Rp. 308.300.000 dan Aset Tetap sebesar Rp 241.700.000.

Kata kunci: PSAK Etap, PTPN, Laporan Keuangan.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan dalam suatu organisasi sangatlah penting, karena dengan laporan keuangan dapat dilihat bagaimana kinerja organisasi tersebut dalam mencapai tujuannya. Menurut Sugiono dan Untung (2016 : 60) laporan keuangan merupakan hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan. Laporan keuangan berfungsi sebagai informasi sumber daya ekonomi dan juga sebagai alat dalam mengambil sebuah keputusan bagi pengguna dan pembuat laporan keuangan. Oleh karena itu perlu adanya standar dalam menyusun laporan keuangan. Jika tidak terdapat standar, mungkin suatu organisasi atau lembaga akan membuat laporan keuangan dengan kehendak mereka sendiri, hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan dalam memahami laporan keuangan yang ada. Penggunaan standar akuntansi keuangan memudahkan pemahaman dan meningkatkan daya informasi yang terdapat pada laporan keuangan.

Dalam ilmu akuntansi terdapat beberapa standar akuntansi keuangan yang berlaku dan harus dipatuhi, diantaranya SAK ETAP yang berdiri sendiri dan tidak mengacu pada SAK Umum. SAK ETAP relatif tidak berubah selama beberapa tahun serta memiliki bentuk pengaturan yang lebih sederhana dalam hal pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan. SAK ETAP diberlakukan pada tanggal 1 Januari 2011 dan telah disosialisasikan pada masyarakat. SAK ETAP digunakan oleh entitas yang tidak memiliki akuntabilitas

publik, dan entitas yang menerbitkan laporan keuangan untuk tujuan umum bagi pemegang saham (DSAKIAI 2013).

PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) Jember merupakan salah satu Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak dalam bidang pertanian yang menghasilkan produk-produk pertanian seperti kopi, kakao, karet, teh, dan kayu. Salah satu kebun milik PT Perkebunan Nusantara XII (Persero) adalah Kebun Teh Gunung Gambir yang mulai ditanam pada tahun 1918, 1823, dan 1927 dikelola oleh PT Perkebunan Nusantara XII. Perkebunan ini merupakan peninggalan dari masa kolonial Belanda sejak tahun 1918 dan berada di ketinggian 900 MDPL. Lokasi Kebun Teh Gunung Gambir Jember berada di Desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember Jawa Timur. Tepatnya berada di Gunung Lereng Argopuro yang berjarak sekitar 48 kilometer dari Pusat Kota Jember Lerenggunung argopuro ini memang memiliki tanah dan udara yang ideal untuk sebuah perkebunan teh.

Selain itu PT Perkebunan Nusantara XII juga mengolah destinasi wisata alam, yang di buka pada pertengahan 2018. Pada awalnya Wisata Gunung Gambir hanya sebatas kebun teh dan masih belum ada pemandangan lain selain kebun teh. Saat ini kebun teh banyak didatangi oleh masyarakat sehingga pihak pengelola mempunyai rencana untuk membuat suatu jembatan yang berada di atas kebun teh dengan panjang sekitar 50 meter. Dengan adanya satu wahana atau sport jembatan tersebut Wisata Gunung Gambir sangat viral baik di sosial media sehingga dari situ pengunjung mulai berdatangan hingga ribuan orang. Hal ini berdampak pada kas kebun gunung gambir yang menjadi naik drastis. Saat ini pihak pengelola menambahkan sport foto selvi dan beberapa wahana lainnya seperti kolam renang, villa, air terjun, dan bangunan peninggalan belanda.

Berdasarkan penelitian pendahuluan diketahui bahwa penyusunan laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak sesuai dengan SAK ETAP. Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir disusun berdasarkan kebijakan perusahaan sendiri, sehingga laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak andal dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir.

Pada awalnya laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah berfungsi sebagai “alat pengujian” dari pekerjaan fungsi bagian pembukuan, akan tetapi untuk selanjutnya seiring dengan perkembangan zaman, fungsi laporan keuangan sebagai dasar untuk dapat menentukan atau melakukan penilaian atas posisi keuangan perusahaan tersebut. Dengan menggunakan hasil analisis tersebut, maka pihak-pihak yang berkepentingan dapat mengambil suatu keputusan. Melalui Laporan Keuangan juga akan dapat dinilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajiban -kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang, struktur modal perusahaan, pendistribusian pada aktivitya, efektivitas dari penggunaan aktiva, pendapatan atau hasil usaha yang telah dicapai, beban tetap yang harus dibayarkan oleh perusahaan serta nilai-nilai buku dari setiap lembar saham perusahaanyangbersangkutan.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang akan dilakukan pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir dengan menerapkan SAK ETAP pada laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. Menurut Sugiyono (2010:13) dalam penelitian ada dua jenis data yang digunakan yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Jenis data dalam penelitian ini adalah data kualitatif yang akan menggunakan data subyek dan data dokumenter. Data Subyek dalam penelitian ini akan di peroleh secara langsung dari pihak-pihak

yang bertanggung jawab dalam membuat laporan keuangan di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir seperti bendahara berupa wawancara tentang penyajian laporan keuangan penulisan keuangan, sedangkan data dokumenter dalam penelitian ini berupa laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir, seperti neraca, perhitungan hasil usaha dan struktur organisasi.

Objek penelitian ini adalah Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang berada di Desa Gelang Kecamatan Sumberbaru Kabupaten Jember. Peneliti ingin mengetahui apakah laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir telah sesuai dengan SAK ETAP.

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data penelitian yang diperoleh dengan survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original. Sumber data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah jawaban responden melalui item item kuisioner. Seperti wawancara/interview, pengukuran langsung, pengamatan, percobaan dan kuisioner. Data Sekunder Data sekunder merupakan data yang dikumpulkan oleh lembaga pengumpulan data dan publikasikan kepada masyarakat pengguna data. Data yang dimaksud seperti literatur yang mendukung penelitian penulis dari karya ilmiah lain yang topiknya hampir sama dengan penelitian yang dilakukan. Seperti Koran/majalah, jurnal, penelitian/publikasi pihak lain.

Metode pengumpulan data merupakan teknik atau cara yang digunakan oleh peneliti untuk pengumpulan data, Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Observasi, Observasi adalah metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan secara langsung dari lapangan. Pengamatan dilakukan pada objek penelitian yakni PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir. Studi Pustaka. Yaitu cara pengumpulan data dengan menggunakan buku dan mempelajari literatur yang ada kaitannya dengan penelitian ini. Metode Dokumentasi. Metode dokumentasi dilakukan secara langsung oleh penulis dengan cara mempelajari benda benda tertulis seperti laporan perhitungan hasil usaha, laporan arus kas dan neraca yang disusun oleh pengurus Wisata Kebun teh Gunung Gambir. Metode wawancara. Merupakan teknik pengumpulan data dalam metode survey yang menggunakan pertanyaan lisan kepada subyek penelitian. Teknik wawancara jika peneliti memerlukan komunikasi atau hubungan dengan responden. Data yang dikumpulkan umumnya berupa masalah tertentu yang bersifat kompleks, sensitif atau kontroversial, sehingga jika dilakukan secara kuisioner akan kurang mendapat tanggapan dari responden.

Analisis data dalam penelitian kali ini menggunakan analisis deskriptif, dimana laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disesuaikan dengan SAK ETAP. Data dianalisis dengan tahapan - tahap sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi pos pos laporan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir
- b. Melakukan analisa data dari hasil wawancara dan juga kombinasi dari hasil dokumentasi
- c. Menganalisis kesesuaian antara laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir dengan SAK ETAP.
- d. Mengkontruks laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir
- e. Mendeskripsikan penerapan SAK ETAP penyajian laporan keuangan pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir..

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Perusahaan

PTPN XII atau PT Perkebunan Nusantara XII adalah Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang bergerak pada sektor perkebunan. PTPN XII mengelola areal perkebunan seluas 80.000 ha tersebar luas dise-

luruh Jawa Timur yang terdiri dari 34 kebun dan terbagi menjadi tiga wilayah. Kebun Gunung Gambir merupakan salah satu perkebunan milik PTPN XII yang berada pada wilayah III. Gunung Gambir saat ini mengelola komoditas karet, teh, dan aneka kayu. PTPN XII juga memanfaatkan kebun Teh nya untuk dijadikan Wisata alam yang sangat indah dengan hamparan kebun teh dan perbukitan membuat suasana kebun teh Gunung Gambir banyak menarik perhatian wisatawan dari luar. Kebun Teh Gunung Gambir sudah ada sejak tahun 1918, berada di ketinggian mencapai 900 mdpl, dan memiliki luas 183 hektar. Perkebunan ini merupakan bekas peninggalan kolonial Belanda berada di lereng Gunung Argopuro. Wisata kebun Teh Gunung Gambir ini terletak di lereng pegunungan argopuro. Secara geografis terletak di kawasan desa Gelang, Kecamatan Sumberbaru, Kabupaten Jember. Sekitar 1 jam dari kota Jember, 48 km dari pusat kota.

Laporan Keuangan Wisata Kebun Gambir

Wisata Kebun Gambir menyusun 2(dua) macam laporan keuangan yaitu penerimaan dan pengeluaran kas. Dana yang diterima Wisata Kebun Gambir dalam bentuk tunai. Dana yang berbentuk tunai berasal dari pendapatan hasil penjualan komoditi dan biaya operasional wisata Kebun Gambir. Pencatatan dana wisata Kebun Gambir masih dalam bentuk penerimaan dan pengeluaran. Untuk penerimaan uang dan pencatatan dilakukan setiap terjadinya transaksi yang menerima/mengeluarkan uang tunai. Sebagaimana disampaikan oleh Asisten Afdeling Gunung Gambir:

“Pencatatan terkait keuangan kebun wisata dan segala bentuk operasional penjualan komoditi baru ditertibkan ditahun 2021 dan hanya tentang pemasukan dan pengeluaran kas yang dicatat dibuku kas saja”

a. Analisa Jurnal Umum Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Untuk memudahkan dalam menjurnal, perlu diperhatikan penganalisaan atas transaksi yang terjadi, memindahkan data transaksi dari dokumen transaksi kedalam bentuk jurnal terkadang menimbulkan sedikit masalah bagi yang belum terbiasa dengan penjurnalan, namun penjurnalan yang umumnya terjadi dari berbagai kejadian transaksi sebenarnya memiliki pola bentuk yang kurang lebih hampir sama walau berbeda kasus transaksinya. Berikut ini merupakan referensi penjurnalan dari berbagai kejadian transaksi yang biasa terjadi di jurnal umum untuk transaksi harian. Jurnal umum ialah proses pencatatan kejadian transaksi keuangan yang terjadi dan dibuktikan dengan adanya bukti transaksi (Rudianto, 2012:16). Berdasarkan data-data uang didapatkan oleh peneliti dari observasi, wawancara, dan dokumen dari Wisata Kebun Teh Gunung Gambir. transaksi keuangan yang ada pada tahun 2020 di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

b. Analisa Buku Besar Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Siklus akuntansi setelah jurnal adalah memposting ke buku besar, Rudianto (2012) menjelaskan bahwa buku besar adalah kumpulan dari semua akun yang dimiliki perusahaan yang menunjukkan nilai saldo tiap-tiap akun berdasarkan jurnal transaksi. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir belum melakukan siklus akuntansi ini, sehingga berdasarkan data-data jurnal yang ada, berikut adalah buku besar pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir.

Tabel 1 Neraca Saldo Wisata Kebun Teh Gunung Gambir

Kode Akun	Keterangan	Debit	Kredit
111	Kas	Rp. 303.300.000	
113	Penyusutan peralatan dan bangunan	Rp. 12.500.000	
311	Modal	-	Rp 194.800.000
312	Pembayaran ke Kantor Pusat	Rp. 34.000.000	
411	Pendapatan	-	Rp 291.000.000
511	Beban Gaji	Rp. 60.000.000	-

512	Beban Listrik dan Air	Rp. 76.000.000	-
	Total	Rp.485.800.000	Rp. 485.800.000

Wisata Kebun Teh Gunung Gambir Neraca periode Januari s/d Desember 2020

Aset			
Aset Lancar			
Kas		Rp	303.300.000
Persediaan		Rp	5.000.000
Total Aset Lancar		Rp	308.300.000
Aset Tetap			
Tanah		Rp	156.700.000
Bangunan		Rp	125.000.000
Akumulasi Penyusutan		(Rp)	40.000.000
Peralatan		Rp	30.000.000
Akumulasi Penyusutan		(Rp)	10.000.000
Total Aset Tetap		Rp	241.700.000
Total		Rp	550.000.000
Liabilitas/Kewajiban			
Kewajiban Lancar			
Hutang pada Bank		Rp	-
Hutang pada Kantor Pusat		Rp	-
Ekuitas Pemilik			
Laba Berjalan		Rp	118.000.000
Total Ekuitas		Rp	432.000.000
Total Liabilitas dan Ekuitas		Rp	550.000.000

Wisata Kebun Teh Gunung Gambir Laporan Laba Rugi periode Januari s/d Desember 2020

Pendapatan Usaha		
Pendapatan Hotel	Rp	50.000.000
Pendapatan Kuliner	Rp	93.000.000
Pendapatan Wahana	Rp	150.000.000
Pendapatan Persewaan Aula	Rp	6.000.000
Pendapatan Lain-lain	Rp	5.500.000
Total Pendapatan Usaha	Rp	304.500.000
Beban Penyusutan Peralatan dan bangunan	Rp	(12.500.000)
Beban Gaji	Rp	(60.000.000)
Beban Pembayaran Air	Rp	(26.000.000)
Beban Pembayaran Listrik	Rp	(50.000.000)
Beban Pembayaran Ke Kantor Pusat	Rp	(34.000.000)
Total Beban Usaha	Rp	(184.500.000)
Laba Usaha	Rp	118.000.000

Pendapatan Beban Lain-lain	Rp	-
Bebanbunga bank	Rp	-
Total Pendapatan Beban lain-lain	Rp	-
Laba bersih sebelum pajak	Rp	-
Beban Pajak	Rp	-
Laba bersih setelah pajak	Rp	118.000.000

Wisata Kebun Teh Gunung Gambir Laporan Arus Kas Per 31 Desember 2020

ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI

Pendapatan dari Hotel		Rp 50.000.000.00
Pendapatan dari Kuliner	Rp	213.000.000.00
Pendapatan dari Wahana		Rp 200.800.000.00
Pendapatan dari persewaan aula	Rp	12.000.000.00
Pendapatan Lain-Lain		Rp 10.000.000.00
Penyusutan Bangunan dan Peralatan		Rp (12.500.000.00)
Pembayaran Gaji		Rp (60.000.000.00)
Pembayaran Air		Rp (26.000.000.00)
Pembayaran Listrik		Rp (50.000.000.00)
Pembayaran ke Kantor Pusat		Rp (34.000.000.00)
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Operasi		Rp 303.300.000.00
Arus Kas dari aktivitas Investasi		
Pelepasan (Perolehan) Investasi	Rp. -	
Pelepasan (perolehan) aset tetap	Rp. -	
Arus kas bersih dari aktivitas investasi	Rp.-	
Arus Kas Bersih dari Aktivitas Investasi	Rp.-	

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

Wisata Kebun Teh Gunung Gambir Laporan Perubahan Ekuitas

Per 31 Desember 2020

Laporan Perubahan Ekuitas

Modal Awal	Rp	432.000.000.00
Laba Bersih	<u>Rp</u>	<u>118.000.000.00</u>
Penambahan Modal		
Modal Akhir	Rp	550.000.000.000.

Sumber : Data Penelitian di Olah (2021)

1. Umum

Wisata Kebun The Gunung Gambir merupakan tempat wisata yang terletak di daerah Jember Jawa Timur dan dibawah naungan pengelolaan PTPN XII. Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki lahan seluas 183 Ha. Sumber pendapatan yang diterima oleh wisata kebun teh gunung gambir melalui tiket masuk hingga penjualan komoditas perkebunan yang dihasilkan.

2. Ikhtisar Kebijakanakuntansi

Berikut ini adalah pokok-pokok kebijakan akuntansi penting yang diterapkan oleh Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang memberikan pengaruh terhadap penyajian posisi keuangan dan laporan aktivitas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir:

a. Penyajian Laporan keuangan

Laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disusun sesuai dengan PSAK ETAP

b. Dasar-dasar akuntansi dan periode pencatatan

Pencatatan laporan keuangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir disajikan secara tahunan, kemudian dilakukan pembukuan setia tahunnya.

Laporan arus kas menyajikan penerimaan kas dan pengeluaran kas yang diklasifikasikan berdasarkan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. Arus kas disajikan menggunakan metode langsung.

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas Wisata Kebun Teh Gunung Gambir berupa kas kecil.

d. Pendapatan dan biaya

Pendapatan diakui ketika kas dan setara kas sudah diterima. Biaya dibebankan ketika ada kewajiban atas transaksi yang dilakukan.

e. Aset Tetap

Aset tetap disajikan berdasarkan harga perolehan setelah dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

3. Penyusutan

Aset tidak lancar disusutkan berdasarkan alokasi pemakaian aset tersebut.

4. Pos Laporan Posisi Keuangan

a. Aset Lancar

Aset lancar per Desember 2020 adalah Rp. 308,300,000,-

a. Aset Tidak Lancar

Aset tidak lancar per Desember 2020 adalah Rp. 550,000,000,-

b. Liabilitas Jangka Pendek

Liabilitas Jangka Pendek per Agustus 2020 adalah Rp. 0,-

c. Liabilitas Jangka Panjang

Liabilitas Jangka Panjang per Agustus 2020 Rp. 0,-

5. Pos Laporan aktivitas

a. Pendapatan, Penghasilan, Sumbangan

Pendapatan, penghasilan dan sumbangan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

b. Beban dan Kerugian

Beban dan kerugian Wisata Kebun Teh Gunung Gambir untuk periode tertentu akan disajikan pada catatan atas laporan keuangan dalam pos laporan aktivitas.

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.50 yang ada di atas, maka telah disajikan catatan atas laporan keuangan milik Wisata Kebun Teh Gunung Gambir yang sesuai dengan PSAK ETAP. Catatan atas laporan keuangan tersebut berisi tentang pernyataan bagaimana kepatuhan Wisata Kebun Teh Gunung Gambir terhadap PSAK ETAP dalam penyusunannya, selanjutnya juga memuat tentang ikhtisar kebijakan akuntansi yang terakhir menjelaskan pos-pos penting yang material bagi Wisata Kebun Teh Gunung Gambir.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan makadapat disimpulkan bahwa

1. Laporan Keuangan yang disusun oleh Wisata Kebun Teh Gunung Gambir masih belum sesuai SAK ETAP Laporan Keuangan yang disusun berupa realisasi pendapatan, pengeluaran, dan laba/rugi. Hal ini terjadi karena Pihak PT Perkebunan Nusantara XI Gunung Gambir kurang memahami cara penyusunan laporan keuangan yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir disusun berdasarkan kebijakan perusahaan sendiri, sehingga laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir tidak andal dan dapat menyesatkan pengguna laporan keuangan PT Perkebunan Nusantara XII Gunung Gambir
2. Penerapan SAK ETAP pada Wisata Kebun Teh Gunung Gambir adalah tindakan yang tepat untuk mencatat laporan keuangan yang sesuai dengan pedoman Akuntansi. sehingga bisa mempermudah mengetahui hasil pendapatan keuangan baik neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan laporan keuangan. Dengan adanya penerapan SAK ETAP ini karyawan yang ada di Wisata Kebun Teh Gunung Gambir bisa menerapkan atau menyusun laporan keuangan dengan benar dan tidak menyesatkan pengguna laporan keuangan. Laporan keuangan terbagi dari beberapa elemen Akuntansi yang disesuaikan dengan SAK ETAP antara lain laporan neraca, laporan laba/rugi, laporan arus kas, laporan perubahan ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan. Dari laporan keuangan yang disusun berdasarkan SAK ETAP antara lain dapat diketahui bahwa Wisata Kebun Teh Gunung Gambir memiliki Aset lancar sebesar Rp. 308.300.000 dan Aset Tetap sebesar Rp 241.700.000

DAFTAR PUSTAKA

- Aghamukti, Kusumandaru. (2018). Evaluasi Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP, (Studi Kasus Di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKP RI) Kabupaten Wonogiri). Yogyakarta : Universitas Sanata Dharma
- Dwi, Wulandari. (2017). Penerapan Akuntansi (SAK ETAP) pada Desa Wisa ta Ngelingogo Kabupaten Kulon Progo. Yogyakarta.
- Erma, Suryanti. 2019 Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) pada Koperasi di EKS-Kresidenan Banyumas. Purwokerto.
- Sugiono. (2010). Metode penelitian pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Bandung: Alfabeta
- Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). Penerbitan SAK Untuk Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) atau The Indonesian Accounting Standart For Non-Publicly-Accountable Entitas. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2012). Standar Akuntansi Keuangan. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2013). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik. Jakarta: Salemba Empat.
- Kasmir. 2011. Analisis laporan Keuangan. Jakarta: Rajawali Pers.
- Mulyani. (2011). Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) Pada Koperasi Mandiri Jaya Tanjung Pinang dan Koperasi Karyawan Plaza Hotel Tanjung Pinang. Tanjung Pinang.
- Munawir. 2010. Analisis Laporan Keuangan. Yogyakarta: Liberty.
- Pratama, A. (2014). Rancangan penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (SAK ETAP) pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM): studi kasus pada konveksi As-Shaqi Pamulang.
- Sakti A, Lubang. (2017). Analisis penerapan standar akuntansi keuangan entitas tanpa akuntabilitas publik (Sak Etap) pada usaha mikro kecil dan menengah (UMKM): Studi kasus pada Tria's Cake & Bakery di Blitar. Skripsi. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim
- Sevita, Devi. (2018). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP Pada UMKM di Desa Wsata Manding. Jogja
- Umma Rifatul, Auliyah. (2012). Penerapan Akuntansi Berdasarkan SAK ETAP Pada UKM Kampung Batik Di Sidoarjo. Sidoarjo.
- Yosephin Yolanda, Ririhena. (2016). Penerapan SAK ETAP Pada Laporan Keuangan PT. Arar Mandiri. Sorong.